
DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN POHUWATO

Reit Ibrahim¹, Herwin Manggopa², Frahmawati Bumulo³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail ¹: reitibrahim18@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out the impact of tourism on the economy of the community in Pohuwato district. The type of research used uses a descriptive qualitative approach method. This qualitative method focuses more on what happens in the field when conducting research directly. Based on the results of estimates that have been carried out in the field, it is proven that tourism can improve the economy of the people living around the tourism area. This means that tourism improves the economy of the people of Pohuwato district.*

Keywords: *Impact of Tourism, Economy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten pohuwato. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. metode kualitatif ini lebih memfokuskan apa yang terjadi dilapangan saat melakukan penelitian secara langsung. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di lapangan terbukti bahwa Parawisata dapat meningkatkan Perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar wisata tersebut. Artinya parawisata meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten pohuwato

Kata Kunci: Dampak Pariwisata, Perekonomian

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki objek dan daya tarik wisata seperti keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berupa sumber daya alam, dan budaya tradisional yang sangat kental di kalangan masyarakat, serta peninggalan sejarah/budaya. keseluruhan objek wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan yang sangat penting untu pengembangan keparawisaataan dan perekonomian pemerintah maupun masyarakat setempat. Berdasarkan data, kontribusi parawisata terhadap PDB nasional pada tahun 2019 sebesar 4,80% atau meningkat sebesar 0,30% poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut di dorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan manca negara, wisatawan nusantara, dan investasi. Dalam The Travel dan Tourism competitiveness report tahun 2017, indonesia mencatat peringkat ke 42 dari negara di seluruh dunia.

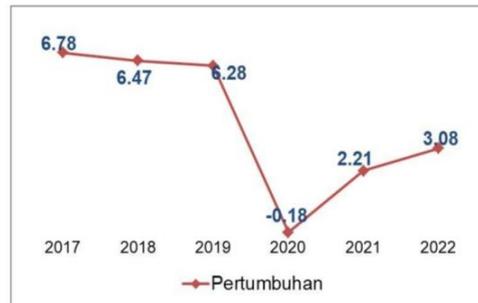
Industri parawisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi baik lokal maupun global. Parawisata memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyak lapangan pekerjaan dari industri parawisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata, telah berhasil membantu pemerintah mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif dari adanya industri parawisata.

Industri pariwisata Indonesia sekarang ini sudah semakin bertumbuh pesat, dilihat memiliki banyak potensi kekayaan alam dan kebudayaan melimpah yang sudah dikembangkan pemerintah untuk pembangunan di sektor pariwisata secara maksimal. Seperti menurut (Yoeti, 2008) mengungkapkan pemilihan sektor pariwisata sebagai salah satu alternatif permasalahan penuntasan kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata bagaimanapun juga, memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan, yang di mana kegiatan pengembangan pariwisata terus dilakukan di berbagai daerah. Suatu destinasi atau Daerah destinasi sekarang ini dapat mengatur akan daerahnya sendiri, mengelola daerahnya sendiri mulai dari penataan, pemeliharaan dan berdasarkan kearifan lokal sesuai bidangnya termasuk pariwisata. UU No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah menyatakan bahwa daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari 34 provinsi di wilayah Republik Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Terletak memanjang dari timur ke barat dibagian utara Pulau Sulawesi, Provinsi ini juga merupakan daerah yang strategis bila dipandang secara ekonomis, karena berada pada poros tengah wilayah pertumbuhan ekonomi, yaitu antara kawasan ekonomi terpadu, selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan pariwisata. Gorontalo memiliki banyak aset-aset pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan yang nantinya akan berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi daerah. Banyaknya tempat wisata di Provinsi Gorontalo dan yang terdapat banyaknya tempat wisata dan sangat bagus untuk di kembangkan salahsatu tempat yang banyak wisata dan sering di kunjungi masyarakat ialah wisata yang berada di Kabupaten Pohuwato dimana tempat dan wisata di kabupaten pohuwato bukan hanya masarakat setempat tetapi masyarakat kotapun datang untukmengunjungi tempat tersebut Jumlah wisatawan di Kabupaten Pohuwato dari tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan

khususnya bagi wisatawan domestik, dari tahun 2017 jumlah wisatawan domestik 32.260 orang pada tahun 2018 menjadi 35.607 orang dan pada tahun 2019 menjadi 38.696 orang serta pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan karena adanya pandemi covid-19. Sebaliknya untuk wisatawan mancanegara mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 menjadi 10 orang sebelumnya tahun 2018 dengan jumlah 118 orang dan pada tahun 2017 berjumlah 59 orang. Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kabupaten di Gorontalo yang memiliki jenis kegiatan wisata yang beragam dan memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Gorontalo. Kabupaten Pohuwato tidak hanya dikenal dengan burung endemik Sulawesi atau burung maleo. Kabupaten Pohuwato juga dikenal sebagai wilayah potensi wisata. Kegiatan wisata adalah salah satu jenis wisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi lainnya serta pemasukan devisa bagi Negara.

Tabel 1. Distribusi PDB SUB Sektor Perekonomian Pariwisata di Kabupaten Pohuwato



Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten pohuwato tahun 2021

Dari presentase di Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB pada sektor perekonomian pariwisata di empat tahun terakhir terlihat perubahan yaitu dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.26% naik menjadi 6.78% dan pada tahun 2020 telah mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Daftar Wisata di Kabupaten Pohuwato

NO	NAMA	LOKASI
1	Kampung Torosiaje	Torosiaje, Kec Popayato
2	Pulau Maruange Torosiaje	Torosiaje, Kec Popayato
3	Pulau Lahe	Pohuwato Timur, Kec. Marisa
4	Pantai Pohon Cinta	Pohuwato Timur, Kec. Marisa
5	Pantai Libuo	Libuo, Kec.Paguat

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pohuwato tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan desa wisata yang terdapat di kabupaten pohuwato. Desa wisata merupakan sala satu bentuk penerapan pembangunan para wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata terjadi pemeretaan yang sesuai dengan konsep pembangunan para wisata yang berkesinambungan.

METODE

Fokus penelitan kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pohuwato, sehingga dapat diketahui efektivitas desa wisata bagi pembangunan ekonomi dan Infrastruktur tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pohuwato timur Kabupaten Pohuwato. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif, karena dalam metode kualitatif ini lebih memfokuskan apa yang terjadi dilapangan saat melakukan penelitian secara langsung.

Data dan informasi mengenai Wisata Desa dalam pembangunan ekonomi dan Infrastruktur Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa di Kabupaten Pohuwato didasarkan pada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

- b. Penyajian Data
- c. Kesimpulan

HASIL

1. Dampak Objek Wisata Pohon Cinta Terhadap Perekonomian Masyarakat

a. Peluang Usaha

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal) (Setyowati, Kartikasari, & Habibah, 2020).

Tabel 3. Peluang Usaha Sesudah Adanya Objek Wisata Pantai Pohon Cinta

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	NZ	Ibu Rumah Tangga	Usaha kuliner
2	TA	Ibu Rumah Tangga	Usaha kuliner
3	RB	Serabutan	Usaha kuliner
4	TM	Penjual nasi	Usaha kuliner
5	SA	Serabutan	Usaha kuliner
6	OS	Serabutan	Usaha kuliner
7	MH	Ibu Rumah Tangga	Usaha kuliner

Sumber: penelitian 2023

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha di objek wisata Pohon cinta, dampak dari adanya wisata pohon cinta dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga 36 oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di objek wisata Pohon cinta.

b. Perkembangan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dampak dari dibukanya objek wisata pohon cinta terhadap perkembangan ekonomi lokal adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun masyarakat yang sebelumnya bekerja tetapi penghasilannya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di Pohon cinta.

c. Kontribusi Pendapatan Daerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata pohon cinta, wisata ini berkontribusi terhadap pendapatan yang diterima desa pohuwato timur kecamatan marisa. menerima aliran dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp5.000.000,- setiap tahunnya.

4. Pendapatan Pelaku Usaha

Tabel 4. Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum Dan Setelah Adanya Objek Wisata Pohon Cinta

NO	Nama	Pendapatan/Hari	
		Sebelum	Setelah
1	NZ	–	300 – 1.000.000
2	TA	–	200 – 750.000
3	RB	50 - 100.000	200 – 500.000
4	TM	150.000	350 – 1.000.000
5	SA	50 – 100.000	400.000
6	OS	75 – 125.000	200 – 700.000
7	MH	–	500.000

Tabel 4 memperlihatkan perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata pantai pohon cinta sebelum dan sesudah adanya objek wisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah adanya objek wisata pantai pohon cinta memberikan dampak perubahan pendapatan ekonomi masyarakat daerah wisata tersebut.

2. Perkembangan Infrastrukturnya

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa pohnuwato timur dapat diketahui bahwa adanya objek wisata pohon cinta berpengaruh terhadap perkembangan atau peningkatan infrastruktur yang lebih baik, seperti dibangunnya mushola, dan kamar mandi untuk menarik wisatawan. Adanya perkembangan dan pembaharuan objek wisata pohon cinta tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan objek wisata pohon cinta

a. Faktor Pendukung Perkembangan Objek Wisata

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam perkembangan objek wisata Pohon cinta. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana setiap tahunnya untuk perkembangan objek wisata Pohon cinta serta pembangunan beberapa fasilitas seperti mushola, kamar mandi. 2. Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata Pohon cinta.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Objek Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mengatakan yang menjadi faktor penghambat perkembangan objek wisata pohon cinta adalah cuaca yang tidak mendukung (hujan), akibat dari hujan adalah berkurangnya banyak pengunjung yang datang ke wisata pohon cinta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan di lapangan terbukti bahwa Parawisata dapat meningkatkan Perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar wisata tersebut. Artinya parawisata meningkatkan perekonomian. Dengan adanya Pedoman Wawancara seperti Perekonomian adalah kegiatan ekonomi, Dampak adalah pengaruh atau akibat dari adanya objek wisata Pohon cinta, Pengembangan adalah usaha untuk melakukan perkembangan pada objek wisata pohon cinta, Pembaharuan adalah sesuatu yang diperbaharui pada objek wisata pohon cinta, Pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai terwujudnya tujuan pada objek wisata Pohon cinta, Penghambat adalah sesuatu yang menghalangi proses perkembangan objek wisata Pohon cinta dan Pendukung adalah sesuatu yang mendukung proses perkembangan objek wisata pohon cinta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja atau peluang usaha baru bagi masyarakat, berkontribusi terhadap ekonomi, berkontribusi terhadap pedapata Daerah, serta infrastruktur lebih baik. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakatan desa pohnuwato timur dan sekitarnya. Kawasan wisata Pohon cinta dijadikan tempat wisata bagi para pengunjung karena pemandangannya yang indah, serta adanya kontribusi dari pemerintah untuk pembangunan objek wisata akan tetapi kurangnya pemeliharaan sehingga terjadi kerusakan pada fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah serta kurangnya promosi. Dan ketika musim hujan tiba pengunjung wisata berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya objek wisata Pohon Cinta memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar yaitu terciptanya peluang usaha bagi masyarakat, berkontribusi terhadap perekonomian atau pendapatan yang diperoleh masyarakat pelaku usaha, berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya, dan berdampak terhadap perkembangan infrastruktur yang lebih baik.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan objek wisata Pohon Cinta bagi perekonomian masyarakat, yaitu:
 - a. Faktor Pendukung perkembangan objek wisata, yaitu: Adanya dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana setiap tahunnya serta pembangunan beberapa fasilitas di objek wisata, keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata Pohon cinta.
 - b. Faktor Penghambat perkembangan objek wisata, yaitu: Cuaca yang tidak mendukung yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk objek wisata Pohon cinta lebih baik kedepannya adalah:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar mengoptimalkan infrastruktur agar pengunjung lebih nyaman ketika berkunjung ke pohon cinta.
2. Diharapkan kepada masyarakat selaku pelaku usaha untuk lebih menjaga fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah agar fasilitas di wisata pohon cinta tetap terjaga dan terawat.
3. Diperlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan promosi objek wisata pohon agar objek wisata terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya Wardhana dan dkk Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tlg Hipotesis, Studi Kasus: 8 Negara Asean) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3} Email: adhitya.wardhana@unpad.ac.id

Atriana Djabbar, Jusram Rizal, Elza Nova Rizaly Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata Volume 1, Nomor 1, Mei 2021, Hal (14-20)

Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional. Desember 2013. No. 12/02/Th. XVII, 3 Februari 2014. Jakarta: BPS.

Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 95 – 103

I Nyoman Sudapet, Agus Sukoco, Ikhsan Setiawan Model Integrasi Ekonomi Maritim Dan Pariwisata di Daerah Guna Peningkatan Ekonomi Indonesia Timur

Josephine Wuri i), Y. Rini Hardanti ii), dan L. Bambang Harnoto Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h., 112

Marpaung, Happy, 2000. Pengantar Pariwisata. Bandung, Alfabeta Bandung.

Pendit, S.2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdan. Jakarta PradnyaParamita.

Pitana. 2002. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta PT. Andi. Soekadijo. R. G. 2000. Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, Jam es, J.S.J.1989. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta, Kanisius.

Safwan bin Sarina Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal 2022

Sukarno Wibowo, Odang Rusmana, Zuhelfa, Syaeful Muslim Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata 2017: 93-99DOI:10.34013/jk.v1i2.13

Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”. (Bandung; Alfabeta, 2016). h. 193 Wahab, Salah. 1989. Pemasaran Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Angkasa. Penatan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun Di Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Zulkifli Abdullah¹, Sri Sutarni Arifin², Muhammad Rijal Syukri² JAMBURA Journal of Architecture, Vol. 3, No. 2, 2021